

Inovasi Media Edukasi Flashcard “Care For Teen” Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 1 Ungaran

*Fania Putri Luhurningtyas¹, Dian Oktianti², Melati Aprilliana R.³
^{1,2,3} Program Studi SI Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo*

¹faniaputri@unw.ac.id

ABSTRAK

Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai wilayah dengan pengidap HIV/AIDS terbanyak di seluruh dunia sebanyak 5,2 juta jiwa. Prevalensi penderita HIV/AIDS paling banyak diawali dari kelompok remaja. Umumnya penyalahgunaan narkoba diawali dengan merokok, kemudian berlanjut penyalahgunaan narkoba. Perilaku beresiko tersebut berhubungan dengan remaja, dimasa usia tersebut adalah masa pencarian jati diri. Sifat remaja yang ingin tahu tersebut harus difasilitasi dengan media informasi yang baik dan benar, termasuk informasi penyakit HIV/AIDS.

Pemberian informasi yang sesuai dan pembentukan lingkungan yang kondusif dapat membantu remaja sebagai calon generasi penerus bangsa dapat mengambil keputusan yang baik. Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga mempengaruhi proses pembelajaran generasi milenial. Rata – rata di antara kalangan remaja Indonesia telah mengenal dan menggunakan internet dalam keseharian mereka. Namun kebanyakan dari mereka belum mampu untuk memilah antara aktivitas internet yang bersifat positif dan negatif, serta cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka dalam penggunaannya. Perlunya metode menarik dan praktis untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah pelajar SMA N 1 Ungaran, Kabupaten Semarang. Metode edukasi dilakukan metode kooperatif Make a Match menggunakan flash card berisikan informasi HIV/AIDS dan resiko penularannya. Tujuan pengabdian lainnya yang hendak dicapai yaitu sikap peserta terhadap Orang Dengan HIV/AIDS(ODHA). Tahapan pengabdian terdiri dari pembuatan media flash card, edukasi HIV/AIDS, dan evaluasi. Peserta yang mengikuti sebanyak 30 siswa sangat antusias. Siswa terlibat aktif dalam sesi diskusi. Setelah diberikan pemaparan materi, terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi.

Kata kunci: HIV/AIDS, pelajar, SMA, flashcard

ABSTRACT

Indonesia ranks third as the region with the highest number of HIV / AIDS sufferers in the world with 5.2 million people. The prevalence of HIV / AIDS sufferers mostly starts with the youth group. Quitting drugs begins with smoking, then stripping drugs. Behavior related to adolescents, this age is a period of self-discovery. The curious nature of adolescents must be facilitated with correct and correct information media, including information on HIV / AIDS. Providing appropriate information and making a conducive environment can help teenagers as potential future generations of the nation to make good decisions. The influence of the development of information and communication technology also affects the learning process to create millennials. On average, Indonesian teenagers already know and use the internet in their daily lives. However, most of them have not been able to distinguish between positive and negative sources from the internet, and tend to be easily used by their social environment. It needs attractive and practical methods to increase knowledge about HIV / AIDS in youth group. The target of this community service program is students of Senior High School 01Ungaran, Semarang Regency. The educational method is the Make a Match cooperative method. It used flashcards that contain information on HIV / AIDS and the risk of transmission. Another goal of service that was achieved was the attitude of the participants towards people living with HIV / AIDS (PLWHA). The community service stage consists of making flashcards for HIV / AIDS education and evaluation. The 30 students were very enthusiastic. Students are actively involved in discussion sessions. After being given the material presented, the students' knowledge about HIV / AIDS was increased before and after presenting the educational material.

Keywords: HIV/AIDS, students, high school, flashcards

1. PENDAHULUAN

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah kumpulan dari gejala serta infeksi yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia. Menurut laporan dari UNAIDS, pada akhir 2017, ada sekitar 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV dan sekitar 940.000 orang meninggal akibat AIDS. Namun, hanya sekitar 75% dari penderita yang menyadari bahwa mereka mengidap HIV/AIDS. Hal ini karena HIV merupakan virus yang menyerang tanpa menunjukkan gejala apa pun di awal kemunculannya. Walaupun ada, gejalanya sangat samar sehingga cenderung sulit dikenali. Virus HIV tertular melalui kontak langsung melalui aliran darah dengan cairan tubuh yang sudah terdapat kandungan HIV. Cairan tubuh tersebut antara lain darah, air mani, cairan vagina, dan ASI (air susu ibu).

Data Kemenkes RI menunjukkan penyebaran HIV/AIDS sudah menyebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 mencatat setidaknya ada tujuh daerah di wilayah Jateng dengan temuan kasus HIV/AIDS kategori tinggi (Na'mah, 2019). Wilayah tersebut meliputi Grobogan, Pemalang, Pati, Demak, Jepara, Batang dan Semarang. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat keempat HIV terbanyak di Indonesia sebesar 19.270 orang (Amelia, 2016)

Resiko penularan terjadi pada anak usia remaja. Kalangan remaja berusia 15-24 tahun merupakan kelompok yang rentan terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV). Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), hingga September 2015 menunjukkan, remaja yang terinfeksi HIV

berjumlah 28.060 orang (15,2 persen), sebanyak 2089 orang (3 persen) di antaranya sudah dengan AIDS.

Gaya hidup diduga menyebabkan angka definitif HIV-AIDS di kelompok remaja dan pelajar semakin tinggi. Remaja dan pelajar lebih mudah menyerap gaya hidup baru yang diperolehnya lewat media sosial. Perkembangan teknologi informasi juga turut berpengaruh terhadap perilaku remaja. Contohnya adalah penyalahgunaan narkoba dan seks bebas yang kini mulai mewabah di kelompok ini. Perlu adanya penyebaran informasi yang baik dan benar pada remaja dan pelajar tentang bahaya HIV/AIDS. Informasi HIV/AIDS yang tidak tepat seperti mengkaitkan pasien HIV atau ODHA dengan hal yang negatif. Misalnya, menjaga jarak atau mengucilkan ODHA dari lingkungan sosial. Salah satu menghilangkan stigma tersebut adalah perlunya memahami HIV/AIDS, termasuk cara penularan virus HIV yang hanya dapat tertular melalui cairan tubuh (darah, cairan pada organ reproduksi, dan ASI).

2. PERMASALAHAN MITRA

SMAN 1 Ungaran terletak di pinggir raya daerah Ungaran, Kabupaten Semarang. Sekolah ini merupakan salah satu SMA unggulan di daerah Ungaran, sehingga banyak pelajar di berbagai daerah Kabupaten Semarang yang terdaftar sebagai siswa di sekolah tersebut. Faktor lingkungan antara remaja dengan teman sebaya mempengaruhi gaya hidup siswa tersebut. Komunikasi remaja yang buruk terhadap orang tua juga dapat mempengaruhi pengetahuan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Pada era serba digital, remaja cenderung mencari informasi instan melalui internet. Sumber informasi yang didapatkan belum tentu informasi yang akurat. Edukasi kesehatan menggunakan media kartu

gambar diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Ungaran tentang HIV/AIDS, ODHA, penyalahgunaan obat, penyakit menular khususnya penyakit HIV/AIDS. Model penyuluhan dilakukan dengan gamifikasi, sehingga materi HIV/AIDS yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta. Kegiatan pengabdian bertujuan agar peserta dapat menjadi Kader Kesehatan Remaja di dalam penyampaian informasi HIV/AIDS.

3. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA Negeri 1, Ungaran, Kabupaten Semarang. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah dan staff sekolah lainnya yang berwenang untuk perijinan dan menyampaikan maksud, serta tujuan program pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan HIV/AIDS terhadap siswa SMA Negeri 1 Ungaran dengan media *Flash Card*, sehingga diharapkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap HIV/AIDS.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

a. Survey

Pelaksana kegiatan melakukan survey guna menganalisis situasi dan observasi permasalahan yang dialami mitra. Survey dilakukan pada bulan Oktober 2019 di SMA Negeri 1 Ungaran, Kabupaten Semarang.

b. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi berfungsi untuk memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada kepala sekolah dan staff sekolah lainnya yang berwenang. Kegiatan sosialisasi ini guna menjelaskan proses kegiatan dimulai dari tahap penyuluhan

peningkatan pengetahuan HIV/AIDS dengan metode *Flash Card*, hingga dilakukan proses evaluasi pada program penyuluhan ini.

c. Materi Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS

Materi peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Ungaran, dikemas dalam bentuk "*Flash Card*". Dengan metode *Flash Card*, maka diharapkan siswa dapat menerima dan memahami materi dengan lebih optimal, karena metode ini merupakan metode yang praktis dan aplikatif. *Flash Card* disini berbentuk seperti kartu yang memiliki dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu

d. Monitoring dan evaluasi program pengabdian masyarakat

Setelah dilakukan pemaparan materi yang dikemas dalam bentuk *Flash Card* diharapkan ada peningkatan pengetahuan siswa yang diukur dari peningkatan nilai pada kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan sebanyak 2 kali, pada saat sebelum dilakukan pemaparan (*pretest*) dan setelah kegiatan pemaparan selesai (*posttest*). Nilai kuesioner sebelum dan setelah pemaparan dibandingkan untuk melihat apakah ada manfaat bagi masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan tersebut. Penilaian kuesioner dihitung menggunakan persentase dengan bobot maksimal dengan nilai 100% dan nilai minimal dengan nilai 0%.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan di SMAN 1 Ungaran dengan peserta adalah murid kelas X IPA sebanyak 30 orang yang rata-rata berusia 16 tahun. Target pelaksanaan pada remaja karena data yang ditunjukkan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), tahun 2005 sebanyak 71.000 remaja usia 10-19 tahun meninggal akibat virus HIV jumlah ini meningkat menjadi 110.000 remaja pada tahun 2012. Selama periode 2005-2012 telah mengalami kenaikan sebesar 50 persen (UNICEF, 2017). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI hingga 2015 remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang (15,2 persen). Sebanyak 2089 orang (3 persen) di antaranya sudah dengan AIDS.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS, resiko dan cara penularan HIV/AIDS, dan cara bersikap pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dimana selanjutnya siswa dapat menjadi kader kesehatan remaja untuk membantu menginformasikan mengenai HIV/AIDS. Untuk menarik minat siswa remaja, maka kegiatan ini menggunakan metode gamifikasi, dengan menggunakan media kartu bergambar.

Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS maka siswa diberikan pretes. Pretes yang diberikan mengenai definisi, penyebab, cara dan media penularan, pencegahan dan metode pengobatan pada HIV/AIDS. Berdasarkan hasil pretes, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa menjawab benar pertanyaan mengenai apa itu HIV/AIDS, kepanjangan serta definisinya sedangkan pertanyaan mengenai cara penularan HIV/AIDS masih ada beberapa siswa yang menjawab salah. Sementara pertanyaan mengenai pencegahan

dan pengobatan HIV/AIDS banyak siswa yang menjawab salah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena informasi yang banyak diterima oleh siswa melalui media massa hanyalah mengenai definisi HIV/AIDS tapi tidak banyak informasi mengenai terapi pengobatannya.

Tabel 1. Rekapitulasi pretes dan pos tes

NO RESPONDEN	PRETES	POSTES
1	7	9
2	5	6
3	8	9
4	5	7
5	5	10
6	9	9
7	7	9
8	8	10
9	8	10
10	9	10
11	6	10
12	5	10
13	7	8
14	4	9
15	6	9
16	7	8
17	8	9
18	7	10
19	9	9
20	8	9
21	7	9
22	6	9
23	5	9
24	7	8
25	7	9
26	8	10
27	9	10
28	9	9
29	8	9
30	7	9
Rata-rata	7	9

Setelah siswa melakukan pretes, tahap selanjutnya adalah pemberian materi edukasi menggunakan teknik gamifikasi menggunakan media *flash card*. Materi edukasi yang diberikan meliputi pengetahuan mengenai HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara pencegahan, serta terapi bagi penderita HIV/AIDS. Untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ini, dibuat kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa disetiap kelompoknya.

Setiap kelompok diberikan 1 karton, 1 paket pertanyaan dan jawaban berupa flash card kemudian siswa diminta memasang antara pertanyaan dan jawaban. Siswa terlihat antusias dan terlibat diskusi dengan teman-temannya. Apabila semua kelompok sudah selesai memasang antara pertanyaan dan jawaban baru kemudian dilakukan diskusi serta memberikan jawaban yang benar. Disini siswa juga terlibat aktif dalam diskusi, dapat dilihat dari beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai cara penularan serta terapi pada penderita HIV/AIDS. Setelah diberikan pemaparan materi edukasi, siswa kembali diminta untuk mengerjakan postes. Dari hasil postes, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi.



Gambar 1. Proses gamifikasi edukasi HIV/AIDS menggunakan flashcard

Berdasarkan postes diperoleh hasil bahwa semua siswa menjawab benar mengenai pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fuady (2017) yang menyatakan bahwa responden usia > 15 tahun, rata-rata sudah pernah mendengar dan mengetahui mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS merupakan bagian dari indikator *Millenium Development Goals* (MDGs), dan harus dipantau secara berkala oleh semua negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pengetahuan diperoleh ini rata-

rata melalui media cetak, media elektronik, dan media sosial.

Semakin banyak pengetahuan terkait dengan HIV-AIDS yang didengar dan diperoleh remaja maka diharapkan mampu untuk. Seperti yang dikemukakan oleh Rokhmah (2015) bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Artinya bahwa semakin banyak pengetahuan yang diterima mengenai HIV-AIDS maka pemahamannya akan meningkat sehingga dapat mencegah dan lebih berhati-hati dalam pergaulan.

Pengetahuan siswa mengenai cara penularan HIV/AIDS setelah mendapatkan edukasi mengalami peningkatan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih salah dalam menjawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anonim (2018) yang menerangkan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia mulai mengerti mengenai penularan HIV/AIDS adalah diusia 25-29 tahun. Pada responden ditanyakan apakah mereka berpikir bahwa orang yang tampak sehat memiliki kemungkinan mengidap HIV dan apakah mereka percaya bahwa HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk, sarana supranatural/guna-guna, atau berbagi makanan dengan seseorang yang terinfeksi HIV.

Pengetahuan mengenai cara penularan HIV/AIDS akan mempengaruhi cara pandang terhadap ODHA. Berdasarkan UNAIDS (2011) di Indonesia terdapat sekitar 62,8% laki-laki dan perempuan berusia 15-49 tahun yang mendiskriminasi terhadap ODHA. Sedangkan menurut Yuliyanasari (2016) 8 dari 10 wanita maupun pria kawin bersikap diskriminatif terhadap orang yang terinfeksi HIV. Sikap diskriminasi terhadap orang yang terinfeksi HIV ini kemungkinan besar berkaitan dengan ketidaktahuan seseorang tentang mekanisme penularan HIV. Kesalahpahaman

atau kurangnya pengetahuan tentang HIV-AIDS seringkali berdampak pada ketakutan dan penolakan masyarakat terhadap ODHA. Hal ini yang harusnya terus dapat disampaikan kepada siswa dan masyarakat secara umum mengenai penularan HIV/AIDS sehingga dapat mengurangi stigma negatif di masyarakat terhadap ODHA.

5. KESIMPULAN

Setelah diberikan edukasi mengenai HIV/AIDS pada Remaja, terjadi peningkatan dari nilai pretes dan postes dalam hal pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pencegahan dan Penanggulangan penyebaran HIV/AIDS merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Saran pelaksanaan selanjutnya perlu adanya program yang berlanjut mengenai HIV/AIDS dikalangan remaja untuk mencegah semakin banyaknya penyebaran HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo yang telah mendanai pengabdian ini melalui Program Hibah Internal, pihak Kepala Sekolah SMAN 1 Ungaran beserta jajarannya, dan siswa-siswi SMAN 1 Ungaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Rahman, R. T. A., & Widaditria, W. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids (Abcde) Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan:*

Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 7(1), 91-104.

Fitri, M. (2014). Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 72-76.

Fuady, I., Arifin, H. S., & Prasanti, D. (2017). Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat di Kawasan Wisata Pangandaran. *Dharmakarya*, 6(1).

Hendra, W. G., Hayati, S., & Maidartati, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1).

Mulyani, S. (2017). Penggunaan Media Kartu (Flash Card) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi Bagi Peserta Didik Kelas XII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 143-148.

Rokhmah, D. (2015). Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 125-134.

Na'mah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, H., & Setiawan, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Kenakalan Remaja (Narkoba Dan Hiv/Aids). *Proceeding Of The Urecol*, 263-266.

UNAIDS, U., & World Health Organization.

- (2011). Global HIV/AIDS Response: Epidemic Update And Health Sector Progress Towards Universal Access: Progress Report 2011. *Global HIV/AIDS response: epidemic update and health sector progress towards universal access: progress report 2011*.
- Wiyani, R., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2017). Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di MAN 1 kelas X Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Yuliyanasari, N. (2017). Global Burden Disease–Human Immunodeficiency Virus–Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-AIDS). *Qanun Medika-Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 1(01).